

Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng

Rizqi Syafrina

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Jalan Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, 75243 Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: nonon11185@gmail.com

Received: 14 Maret 2020; Revision: 15 Maret 2020; Accepted: 27 Maret 2020

Abstrak

Membaca buku merupakan salah satu jendela dari ilmu pengetahuan, dimana dengan buku seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru. Namun saat ini buku mulai ditinggalkan, anak-anak mulai lebih mengenal gadget, baik itu berupa tontonan televisi, telepon seluler maupun permainan elektronik lainnya. Pada sekolah Ra. Tarbiyatunsibyan banyak anak yang menyukai aktivitas menonton atau memainkan telepon seluler. Saat dilakukan aktivitas membaca, anak cenderung terlihat mengantuk dan sesekali terlihat merebahkan badan saat guru bercerita. Sedangkan menurut (Kasiyun, 2015) minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, buka kegiatan menyimak atau mendengarkan. Dalam hal ini minat membaca perlu kembali ditingkatkan kembali mulai dari anak usia dini. Meningkatkan minat baca dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng. (Utomo, 2013) mengatakan ini aktivitas mendongeng merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan dimana dapat membantu anak untuk menyukai bahasa, membantu pencapaian perkembangan dalam pembelajaran emosi, meningkatkan suasana belajar dan mengenalkan nilai-nilai baru serta nilai-nilai budaya pada anak. Dalam hal ini diharapkan aktivitas mendongeng juga dapat menumbuhkan minat baca anak agar setelah anak menyukai aktivitas membaca, anak akan merasakan manfaat dari kegiatan membaca.

Kata Kunci: mendongeng, minat baca

How to Cite: Syafrina, R. (2020). Meningkatkan minat baca anak usia dini dengan mendongeng. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 83-85. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.18>



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Membaca buku merupakan salah satu jendela dari ilmu pengetahuan, dimana dengan buku seseorang bisa mendapatkan pengetahuan baru. Namun saat ini buku mulai ditinggalkan, anak-anak mulai lebih mengenal gadget, baik itu berupa tontonan televisi, telepon seluler maupun permainan elektronik lainnya. Sedangkan menurut Kasiyun (2015) minat baca merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, buka kegiatan menyimak atau mendengarkan. Dalam hal ini minat membaca perlu kembali ditingkatkan mulai dari anak usia dini.

Menurut Siregar (Kasiyun, 2015; Saryati & Yulia, 2019) minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca. Pada anak usia dini keinginan membaca dapat ditumbuhkan dengan memberi contoh pada anak usia dini. Pada fase anak usia dini, anak lebih senang dalam meniru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock (2013) dimana meniru pada anak usia dini di kelompokkan dalam pola perilaku sosial yang penting untuk dijadikan sebagai pengalaman belajar. Hurlock (2013) menambahkan anak dapat meniru sikap dan perilaku orang yang dikaguminya agar dapat menjadi sama dengan kelompok. Dalam hal ini, aktivitas mendongeng merupakan salah satu aktivitas yang perlu dilakukan.

Menurut Zubaidah (2004) bercerita atau yang biasa disebut dengan mendongeng merupakan salah satu metode komunikasi untuk anak yang ternyata lebih efektif. Dalam hal ini mendongeng digunakan sebagai penyampaian pesan untuk anak agar memiliki motivasi dan mendapat manfaat dari cerita dongeng tersebut. Mendongeng adalah usaha yang dilakukan yang dilakukan oleh pendongeng dalam

menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak secara lisan (Zubaidah, 2004). Menurut Utomo (2013) cara mendongeng yang baik dapat memberikan dampak yang besar pada pendidikan anak usia dini.

Utomo (2013) mengatakan aktivitas mendongeng merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan dimana dapat membantu anak untuk menyukai bahasa, membantu pencapaian perkembangan dalam pembelajaran emosi, meningkatkan suasana belajar dan mengenalkan nilai-nilai baru serta nilai-nilai budaya pada anak. Dalam hal ini diharapkan aktivitas mendongeng juga dapat menumbuhkan minat baca anak agar setelah anak menyukai aktivitas membaca, anak akan merasakan manfaat dari kegiatan membaca.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bermain, dimana anak akan dibagikan buku dongeng bergambar, dan anak diminta untuk melihat buku bergambar dan diberi waktu. Setelah itu anak-anak akan menutup buku dan menceritakan apa yang dilihatnya. Setelah setiap anak diberikan kesempatan bercerita mengenai apa yang dilihatnya dari buku. Kemudian baru akan dibacakan salah satu dongeng yang menarik untuk dibaca. Setelah anak mendengarkan dongeng, anak akan diminta untuk menanggapi dongeng yang telah didengarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mendongeng dengan anak usia dini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019, bertempat di POS PAUD Budi Luhur. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anak usia dini yang bersekolah di POS PAUD Budi Luhur. Kegiatan ini awalnya berjalan sedikit terlambat karena anak-anak yang cenderung sulit dikondisikan. Anak-anak juga terlihat sangat tertarik dengan media LCD dan melihat-lihat LCD yang ada di depan. Selain itu adanya dua orang anak berkebutuhan khusus yang cukup sulit dikondisikan untuk tenang sehingga mempengaruhi teman-teman yang lain. Kegiatan mendongeng dimulai pada pukul 08.30. Kegiatan dimulai dengan mengajak anak-anak bernyanyi sekitar tiga lagu dan kemudian anak-anak diajak duduk membentuk lingkaran. Untuk pengkondisian anak-anak tetap tenang, dibantu dengan guru-guru yang mengajar di POS PAUD Budi Luhur.

Saat anak-anak sudah mulai duduk dengan tenang, dimulai dengan kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan membaca anak di rumah. Ada dua orang anak yang mengangkat tangan dan mengatakan jika setiap malam di bacakan buku di rumah. Sedangkan anak yang lain cenderung diam dan bahkan sesekali bermain mengganggu temannya. Dari hal ini diketahui jika kegiatan membacakan dongeng untuk anak di rumah jarang dilakukan oleh orangtua. Dalam hal ini orangtua perlu memahami pentingnya kegiatan membacakan buku untuk anak di rumah, salah satunya mendongeng. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaidah (2004) bercerita atau yang biasa disebut dengan mendongeng merupakan salah satu metode komunikasi untuk anak yang ternyata lebih efektif. Dalam hal ini mendongeng digunakan sebagai penyampaian pesan untuk anak agar memiliki motivasi dan mendapat manfaat dari cerita dongeng tersebut. Saat kegiatan mendongeng di POS PAUD Budi Luhur, anak dibagikan buku dongeng terlebih dahulu. Untuk anak-anak usia dini yang belum dapat membaca diberikan buku dongeng bergambar, sehingga anak memiliki minat untuk membaca dan mampu menjelaskan melalui gambar. Anak-anak usia dini di POS PAUD Budi Luhur terlihat sangat antusias saat melihat buku, dan ketika diminta menjelaskan apa isi buku yang mereka lihat, beberapa anak mengangkat tangan dan mulai menceritakan gambar yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan jika kegiatan mendongeng mampu menumbuhkan minat membaca anak.

Hal ini juga ditunjukkan saat mulai dilakukan kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan. Anak terlihat antusias dan tertarik melihat boneka yang ditampilkan. Anak-anak juga bertanya dan sesekali memberi tanggapan ketika kegiatan mendongeng dilakukan. Hal ini menunjukkan jika sekolah dan orangtua perlu membuat program mendongeng agar membantu anak untuk memiliki minat membaca buku, agar anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada pengetahuan yang ada dalam buku. Hal ini dilakukan karena anak yang gemar membaca akan mampu mengatasi masalah pribadi dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk meraih kehidupan yang sukses (Haryati, 2019; Leonhardt, 2010). Menurut Utomo (2013) cara mendongeng yang baik dapat memberikan dampak yang besar pada pendidikan anak usia dini.

Setelah kegiatan mendongeng selesai dibacakan dilakukan kegiatan tanya jawab, anak-anak terlihat antusias menjawab dan menceritakan ulang dongeng yang sudah dibacakan. Kegiatan mendongeng ini menjadi perlu dilakukan di rumah maupun di sekolah karena mengingat Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Kasiyun, 2015). Dalam hal ini kita perlu meningkatkan minat baca anak, salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan mendongeng.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mendongeng dapat meningkatkan minat membaca pada anak. Hal ini terlihat antusiasme anak ketika dilakukan kegiatan mendongeng di sekolah. Anak terlihat tertarik melihat-lihat buku dongeng, menceritakan apa yang dilihat melalui gambar di buku, menjawab pertanyaan serta mengulang kembali cerita yang sudah diceritakan. Oleh karena itu, kegiatan mendongeng ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi anak usia dini untuk meningkatkan minat baca pada anak dan mengembangkan perkembangan bahasa untuk anak usia dini.

Pihak sekolah sebaiknya mengadakan program mendongeng sebagai kegiatan rutin yang perlu diadakan di sekolah, memberikan pelatihan pada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mendongeng, memperbanyak koleksi buku, guru anak usia dini perlu memiliki keterampilan dalam mendongeng dan orangtua hendaknya setiap hari mampu membacakan buku untuk anak dan menjadi contoh untuk anak dengan membaca buku setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, S. (2019). Directed reading thinking activity untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.33292/ter.v1i2.18>
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (M. Tjandra). Erlangga.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Leonhardt, M. (2010). *99 ways to get kids to love reading: and 100 books they'll love*. Crown.
- Saryati, T., & Yulia, Y. (2019). Contextual teaching and learning approach to supplementary reading materials based on 2013 Curriculum. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36597/jelp.v2i1.3703>
- Utomo, S. B. (2013). Mendongeng dalam perspektif pendidikan. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01). <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.901>
- Zubaidah, E. (2004). *Majalah ilmiah populer*. LPM Universitas Negeri Yogyakarta.